

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Sunarti, Hendarti (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2021) menguji tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Abnormal Return*. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Abnormal Return* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI“ ini menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility*, *Return on Equity (ROE)* dan *Price to Book Value (PBV)* pada laporan tahunan 26 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal return*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.
- b. Teknik pengambilan sampel: *purposive sampling*.
- c. Variabel penelitian: pengungkapan CSR, *abnormal return*, ROE dan PBV.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang diambil dalam penelitian Sunarti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Krisdiyanti, Destriyanto, dan Setiawan (2021)

Penelitian yang dilakukan Krisdiyanti dkk bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan nilai ROE terhadap *abnormal return*. Sampel yang diambil dalam penelitian Krisdiyanti dkk menggunakan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel independen dan *abnormal return* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*, sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.
- b. Teknik pengambilan sampel: *purposive sampling*.
- c. Variabel penelitian: CSR, ROE dan *abnormal return*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang diambil dalam penelitian Krisdiyanti dkk adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3. Lukman dan Chintia Triana (2021)

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Profitability, PBV, *Firm Size* dan Dividen Terhadap *Abnormal Return*“. Penelitian ini menganalisis pengaruh *profitability*, PBV, *firm size* dan dividen terhadap *abnormal return* pada 20 perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019. Variabel independen dari penelitian ini adalah *profitability*, PBV, *firm size* dan dividen. Hasil dari penelitian Lukman dkk menunjukkan bahwa *profitability*, *firm size* dan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*, sedangkan PBV berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.
- c. Variabel dependen: *abnormal Return*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian Lukman dkk menggunakan variabel *profitability, price to book value, firm size dan* dividen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CSR, ROE, PBV dan *abnormal return*.
- b. Penelitian Lukman dkk menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor *healthcare industries* yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021.

4. Wijayanti, Mawardi, dan Baso Halim (2020)

Penelitian yang berjudul “*The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage, Firm Size, and Profitability Toward Earnings Response Coefficient*” menguji tentang pengaruh pengungkapan CSR, leverage, *firm size*, dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan CSR, *leverage, firm size*, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan koefisien respon laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. *Leverage*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: Pengungkapan CSR
- b. Penelitian menggunakan Data Sekunder

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang diambil dalam penelitian Wijayanti dkk adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

5. Ajeng (2020)

Judul penelitian ini adalah “*Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Firm Value: Innovation As Mediation*”, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR perusahaan terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan inovasi sebagai mediator. Hasil penelitian ini memberikan bukti gambaran empiris bahwa baik secara kualitas maupun kuantitas pengungkapan CSR perusahaan berpengaruh terhadap meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan tidak dapat

dilakukan meningkatkan nilai perusahaan melalui inovasi karena sebagian besar kurangnya aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan manufaktur karena kegiatan penelitian dan pengembangan membutuhkan waktu dan proses yang lama serta perlindungan paten yang tidak efektif. Sedangkan inovasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel penelitian: *corporate social responsibility*
- b. Teknik pengambilan sampel: metode *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang digunakan pada penelitian Ajeng adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor *healthcare industries* periode 2019-2021.

6. Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada *Abnormal Return*“ menguji tentang pengaruh CSR terhadap *abnormal return* pada 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Erika dkk menggunakan metode *purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampelnya. Penelitian Erika dkk menggunakan ROE dan PBV sebagai variabel kontrol. Sedangkan variabel independennya adalah CSR dan *abnormal return* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa

pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap *abnormal return*. Variabel ROE berpengaruh terhadap *abnormal return*, sedangkan variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: *corporate social responsibility*
- b. Variabel kontrol: ROE dan PBV
- c. Teknik pengambilan sampel: metode *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang digunakan pada penelitian Erika dkk adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor *healthcare industries* periode 2019-2021.

7. Daniel dan Ratnasari (2019)

Tujuan penelitian Daniel dkk yaitu untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR dan cerminannya pada *abnormal return* perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini berjudul “Pengungkapan CSR dan Cerminan *Abnormal Return* Perusahaan“. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu data yang diperoleh dari majalah, koran, buku, dan literatur. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen (*abnormal return*) dan variabel

independen (CSR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada *abnormal return*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen: *abnormal return*
- b. Variabel independen: pengungkapan CSR

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang diambil pada penelitian Daniel dkk adalah perusahaan pertambangan periode 2013-2017, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri *healthcare* periode 2019-2021.
- b. Penelitian Daniel dkk menggunakan menggunakan variabel kontrol ROE, ROA dan *current ratio* sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari ROE dan PBV.

8. Hang dan Ngoc (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hang dan Ngoc (2018) menguji tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *financial performance* pada 43 perusahaan yang terdaftar di *Vietnam Stock Market* tahun 2006-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengungkapan CSR dan variabel dependen *return on asset* (ROA). Penelitian ini juga menggunakan *corporate size*, *leverage* (*debt to equity*), *foreign ownership*, *government ownership*, dan *revenue growth* sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

pengungkapan CSR, *corporate size*, *government ownership*, dan *revenue growth* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *leverage (debt to equity)* dan *foreign ownership* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: Pengungkapan CSR
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang diambil dalam penelitian Hang dan Ngoc adalah perusahaan yang terdaftar di *Vietnam Stock Market* tahun 2006-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- b. Teknik yang digunakan dalam penelitian Hang dan Ngoc adalah *Generalized Method of Moment (GMM)*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling*.

9. **Chao dan Ho (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara CSR dan *stock returns* menggunakan sampel merger dan akuisisi di Taiwan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang berhasil mengakuisisi perusahaan lain di Taiwan, penelitian ini mengambil data dari *Taiwan Economic Journal Database (TEJ)* dan *Taiwan Market Observation Post System*. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah pengungkapan CSR dan *abnormal return* sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *abnormal return*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen: *abnormal return*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang digunakan Chao dan Hao yaitu perusahaan yang berhasil mengakuisisi perusahaan lain di Taiwan periode 2008-2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021.

10. Kastutisari dan Dewi (2018)

Penelitian Kastutisari menguji tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *abnormal return* pada 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengungkapan CSR, variabel dependen *abnormal return* dan variabel kontrol ROE dan PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada *abnormal return*, sedangkan PBV dan ROE berpengaruh terhadap *abnormal return*. Hasilnya mengindikasikan bahwa investor kurang peduli terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengambil keputusan untuk

berinvestasi, hal ini dikarenakan tingkan pengungkapan CSR pada laporan tahunan masih rendah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen: *abnormal return*
- c. Variabel kontrol: ROE dan PBV

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang digunakan Kastutisari yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021.

11. Rifnawati (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap *abnormal return* pada perusahaan sumber daya alam (SDA) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu ROE dan PBV. Variabel dependen yang digunakan adalah *abnormal return*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Serta variabel kontrol PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap *abnormal return*. Sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *abnormal return*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen: *abnormal return*
- c. Variabel kontrol: ROE dan PBV

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang diambil pada penelitian Rifnawati adalah perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

12. Dimas Dwi (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Value Activity* di Index LQ45 BEI Periode 2013-2016 “ menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap *abnormal return* dan *trading value activity* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *abnormal return* dan *trading value activity*. ROE dan PBV sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* dan *trading value activity*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen: *abnormal return*
- c. Variabel kontrol: ROE dan PBV

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu memiliki dua variabel dependen yaitu *abnormal return* dan *trading value activity*. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu *abnormal return*.
- b. Penelitian Dimas menggunakan perusahaan yang terdaftar pada index LQ-45 BEI tahun 2011-2015 sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

13. Siti Zahra (2017)

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pengungkapan CSR dan Informasi Keuangan Terhadap *Abnormal Return*“, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji tentang pengaruh pengungkapan CSR dan informasi keuangan terhadap *abnormal return*. Sampel yang digunakan adalah 130 perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Variabel independen yang

digunakan adalah pengungkapan CSR, ROE, ROA, dan *firm size*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *abnormal return*. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, ROE, dan ROA tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Sedangkan variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen: *abnormal return*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel kontrol penelitian Siti yaitu ROE, ROA dan size perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol ROE dan PBV.
- b. Sampel yang digunakan penelitian Siti yaitu perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

14. Hazaima, Low, dan Allen (2017)

Penelitian yang berjudul "*Impact of Corporate Social Responsibility Disclosures on Financial Performance – A Jordanian Case Study*" bertujuan untuk menganalisis dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Amman *Stock Exchange* tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengungkapan CSR dan rata-rata harga saham

perusahaan sebagai variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian Hazaima dkk adalah rata-rata harga saham, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen *abnormal return*.
- b. Sampel yang diambil pada penelitian Hazaima dkk adalah perusahaan industri yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

15. El dan Menan (2017)

Penelitian yang dilakukan El dan Menan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan di sektor perbankan Mesir. Sampel yang diambil pada penelitian El dan Menan adalah perusahaan perbankan di Mesir tahun 2008-2011. Penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel independen dan kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, dan EPS) sebagai variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan adalah *age and*

size bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan *age and size bank* tidak berhubungan signifikan terhadap variabel dependen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian El dan Menan adalah kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen *abnormal return*.
- b. Sampel yang diambil pada penelitian El dan Menan adalah perusahaan perbankan di Mesir tahun 2008-2011. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

16. Amidu, Liu, dan Sesay (2017)

Judul penelitian ini adalah "*The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Firms in Africa*". Penelitian ini menganalisis dampak pengungkapan CSR pada kinerja keuangan perusahaan di Afrika baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA untuk jangka pendek dan ROE untuk jangka panjang. Adapun variabel kontrol yang digunakan

adalah *leverage, volume of capital, age, size, asset turnover and interest*. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA serta signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian Amidu dkk adalah kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen *abnormal return*.
- b. Sampel yang diambil pada penelitian Amidu dkk adalah perusahaan di Afrika tahun 2005-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

17. Stevy dan Juniarti (2015)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar“. Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap respon investor di 50 perusahaan *Big Capitalization* yang terdapat pada BEI tahun 2008-2012. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, DER, *firm size* dan *market share*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif

signifikan terhadap *cumulative abnormal return*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor akan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Variabel DER dan *market share* tidak berpengaruh terhadap CAR. Sedangkan ROA dan *size* perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen: *abnormal return*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian Stevy menggunakan sampel dari perusahaan *Big Capitalization* yang terdapat pada BEI tahun 2008-2012. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021.
- b. Variabel kontrol penelitian Stevy yaitu ROA, DER, *firm size* dan *market share*. Sedangkan variabel kontrol penelitian ini adalah ROA dan PBV.

18. Angelia (2015)

Penelitian yang berjudul "*The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance*" menguji tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Penelitian Angelia menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel

dependen, sedangkan variabel independennya adalah *environmental performance* dan CSR. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE untuk *gold ratings*. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun tidak berpengaruh terhadap ROA. Kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel penelitian: pengungkapan CSR dan ROE.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian Angelia adalah ROA dan ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen *abnormal return*.
- b. Sampel yang diambil pada penelitian Angelia adalah perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

19. Singh (2014)

Penelitian yang dilakukan Singh (2014) menganalisis dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan di Inggris. Penelitian yang berjudul "*Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on The*

Financial Performance of Firms in UK” menggunakan CSR sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian Singh menunjukkan tidak ada dampak yang signifikan dari pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen: pengungkapan CSR
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian Singh adalah kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen *abnormal return*.
- b. Sampel yang diambil pada penelitian Singh adalah perusahaan sektor industri ekstraksi minyak mentah dan gas alam, industri pertambangan bijih logam dan sediaanannya, dan industri pembuatan produk farmasi dasar dan sediaan farmasi tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

20. Yeny dan Nadia (2014)

Judul penelitian ini adalah “*Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Financial Performance in Mining and Natural Resources Industry*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sumber daya alam dan pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Penelitian Yeney dkk menggunakan *leverage*, *growth opportunities*, *firm size*, dan *stock beta* sebagai variabel kontrol. Sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan CSR dan kinerja keuangan (ROE dan *abnormal return*) sebagai variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi ROE dan *abnormal return* dengan kontrol variabel seperti *leverage*, beta saham, pertumbuhan, dan laba tak terduga, kecuali variabel ukuran meskipun CSR dan variabel kontrol ditemukan mempengaruhi ROE secara simultan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel penelitian: pengungkapan CSR dan ROE
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel kontrol yang digunakan Yeney dkk adalah *leverage*, *growth opportunities*, *firm size*, dan *stock beta*, sedangkan penelitian ini menggunakan ROE dan PBV.
- b. Sampel yang diambil pada penelitian Yeney dkk adalah perusahaan perusahaan sumber daya alam dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *healthcare industries* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	CSR (X_1)	ROE (X_2)	PBV (X_3)	Abnormal Return (Y)
1.	Sunarti dan Hendarti (2021)	B	B	B	
2.	Krisdiyanti, Destriyanto, dan Setiawan (2021)	TB	B		
3.	Lukman dan Chintia Triana (2021)			B	
4.	Wijayanti, Mawardi, dan Baso Halim (2020)				
5.	Ajeng (2020)				
6.	Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2019)	B	B	TB	
7.	Daniel dan Ratnasari (2019)	B			
8.	Hang dan Ngoc (2018)				
9.	Chao dan Ho (2018)	B			
10.	Kastutisari dan Dewi (2018)	TB	B	B	
11.	Rifnawati (2018)	B	B	B	
12.	Dimas Dwi (2018)	B			
13.	Siti Zahra (2017)	TB	TB		
14.	Hazaima, Low, dan Allen (2017)				
15.	El dan Menan (2017)				
16.	Amidu, Liu, dan Sesay (2017)				
17.	Stevy dan Juniarti (2015)	B			
18.	Angelia (2015)				
19.	Singh (2014)				
20.	Yeney dan Nadia (2014)	TB			

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai petunjuk tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal (*Signaling Theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa informasi pada dasarnya digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada investor (Kastutisari dan Dewi, 2018).

Teori sinyal dapat memaparkan tentang mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak investor. Dorongan perusahaan dalam memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak investor. Apabila pihak eksternal merasa kurang terhadap informasi mengenai perusahaan, maka mereka akan melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan (Mustafa dan Handayani, 2014). Manajemen tidak sepenuhnya memberikan seluruh informasi yang diperoleh tentang hal yang mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, jika manajemen memberikan suatu informasi ke pasar, maka pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut sebagai suatu sinyal (Kastutisari dan Dewi, 2018).

Perusahaan seringkali terlibat dalam kegiatan CSR sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yang mana perusahaan dapat meningkatkan nilai

perusahaan melalui pelaporannya dengan memberikan sinyal melalui laporan tahunannya. Ketika perusahaan menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, maka diharapkan pengungkapan CSR dalam *annual report* mampu memberikan sinyal terhadap calon investor (Kastutisari dan Dewi, 2018).

2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR didefinisikan sebagai komitmen berkelanjutan dari kalangan bisnis untuk bertindak secara etis dan memberi kontribusi kepada pembangunan ekonomi, bersamaan dengan meningkatkan taraf hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas setempat dan masyarakat luas.

Menurut ISO 26000, CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan harapan serta penghormatan terhadap pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh dan penghormatan terhadap HAM.

Corporate Sosial Responsibility merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya karena dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan (Vega, 2016). *Corporate Sosial Responsibility*

mengungkapkan konsep perusahaan dalam memfokuskan perhatian terhadap kepedulian sosial dan lingkungan bersama pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela (Sunarti dan Hendarti, 2021).

CSR dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan kewajiban setiap perusahaan terhadap komunitas sekitar yang dilakukan secara berkelanjutan karena dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang, yaitu dengan memberikan bantuan serta solusi yang baik terhadap karyawan, masyarakat, konsumen dan lingkungan (Kastutisari dan Dewi, 2018).

2.2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pelaksanaan maupun pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan telah diwajibkan melalui Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan bidang sumber daya alam untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial yang membicarakan informasi sosial kepada *stakeholder* (Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2019). Menurut Widya dan Puspita (2015), pengungkapan CSR perusahaan merupakan proses yang digunakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berkembang di Indonesia mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar GRI agar dapat memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial, dan Item lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting* (Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih 2019). Berikut ini aspek-aspek dari indikator *Global Reporting Initiative* :

1. Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Ekonomi (*Economic Performance Indicators*)

Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator kinerja ekonomi yaitu:

- a. Kinerja Ekonomi
- b. Kehadiran Pasar
- c. Dampak Ekonomi Tidak Langsung

2. Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Lingkungan (*Environmental Performance Indicators*)

Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator kinerja lingkungan yaitu:

- a. Material
- b. Energi
- c. Air
- d. Biodiversitas
- e. Emisi, Efluen dan Limbah

- f. Produk dan Jasa
- g. Kepatuhan
- h. Transportasi
- i. Keseluruhan

3. Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Tenaga Kerja (*Labor Practices and Decent Work Performance Indicators*)

Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak yaitu:

- a. Pekerjaan
- b. Tenaga Kerja / Hubungan Manajemen
- c. Kesehatan dan Keselamatan Jabatan
- d. Pelatihan dan Pendidikan
- e. Keberagaman dan Kesempatan Setara

4. Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicators*)

Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator hak asasi manusia yaitu:

- a. Praktek Investasi dan Pengadaan
- b. Non Diskriminasi
- c. Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
- d. Pekerja Anak
- e. Kerja Paksa dan Kerja Wajib
- f. Praktek/Tindakan Pengamanan

g. Hak Penduduk Asli

5. Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Keterlibatan pada Masyarakat (*Society Performance Indicators*)

Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator kinerja masyarakat yaitu:

- a. Komunitas
- b. Korupsi
- c. Kebijakan Publik
- d. Kelakuan Tidak Bersaing
- e. Kepatuhan

6. Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Produk (*Product Responsibility Performance Indicators*)

Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator tanggung jawab produk yaitu:

- a. Kesehatan dan Keamanan Pelanggan
- b. Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
- c. Komunikasi Pemasaran
- d. Keleluasaan Pribadi (*Privacy*) Pelanggan
- e. Kepatuhan

2.2.4 Abnormal Return

Abnormal return termasuk salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan pasar saat ini. *Abnormal return* dapat dijadikan sebagai tolak ukur

untuk melihat reaksi investor, adapun reaksi investor yang beragam atas sebuah informasi (Erika Krisdiyanti Putri dan usti Ayu Nyoman Budiasih, 2019).

Abnormal return itu sendiri merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) (Jogiyanto, 2016). *Actual return* adalah keuntungan sesungguhnya yang di dapat dari data historis sedangkan *expected return* adalah kemungkinan tingkat keuntungan yang di dapat oleh investor saat melakukan investasi (Triana dan Hendro, 2021).

Adapun model *abnormal return* yang ditunjukkan Brown dan Warner dalam Eduardus (2010:225):

1. *Mean-adjusted Model*

Rumus *mean-adjusted return* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - \bar{R}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas i pada hari t

R_i = *Return* aktual sekuritas i pada hari t

R_t = Rata-rata *return* sekuritas i selama sekian hari sebelum hari t

2. *Market adjusted return*

Model ini menghitung *abnormal return* dengan menghilangkan pengaruh pasar terhadap *return* harian sekuritas.

Persamaannya yaitu:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{M,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* suatu saham i pada periode ke- t

$R_{i,t}$ = *Actual return* saham i pada periode ke- t

$R_{M,t}$ = Rata-rata *return* pada pasar di beberapa periode sebelumnya

3. *Market Model return*

Model ini mencerminkan hubungan antara sekuritas dengan pasar pada sebuah persamaan regresi linier sederhana antara *return* sekuritas dengan *return* pasar.

Persamaannya yaitu:

$$R_i = \alpha_1 + \beta_i R_m + e_i$$

Keterangan:

α_1 = *Intercept* dalam regresi untuk sekuritas i

β_i = Koefisien regresi yang menyatakan slope garis regresi

e_i = Error (kekeliruan regresi)

Return merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari investasi.

Menurut Jogiyanto (2015:648) *return* dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. *Realized Return*

Realized return merupakan *return* yang sudah terjadi. Dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return* saham tahunan

P_t = Harga penutupan saham pada tahun ke- t

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada tahun ke t-1

b. *Expected Return*

Expected return merupakan *return* yang diharapkan. Brown dan Warner dalam Jogiyanto (2015:648) mengestimasi *expected return* menggunakan tiga model, yaitu:

1. *Mean-adjusted Model*

Dalam model ini *expected return* bernilai konstan yang sama dengan *realized return* sebelumnya selama periode estimasi. Rumusnya sebagai berikut:

$$E[R_{i,t}] = \frac{\sum_{j=t_1}^{t_2} R_{i,j}}{T}$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$ = *Expected return* saham i periode peristiwa ke-t

$R_{i,j}$ = *Realized return* saham i pada periode ke-j

T = Lamanya periode estimasi, yaitu t_1 sampai t_2

2. *Market Model*

Perhitungan *expected return* dengan model ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- 1) Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- 2) Menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *expected return* dari periode jendela.

Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj} + \varepsilon_{i,j}$$

Keterangan:

$R_{i,j}$ = *Realized return* saham i periode estimasi ke-t

α_i = *Intercept* untuk saham i

β_i = Koefisien slope beta dari saham i

R_{Mj} = *Return* indeks pasar periode estimasi ke-j yang dapat dihitung dengan rumus $RM_j = \frac{IHSG_j - IHSG_{j-1}}{IHSG_{j-1}}$ IHSG merupakan Indeks Harga Saham

Gabungan

$\varepsilon_{i,j}$ = Kesalahan residu saham i periode estimasi ke-j

3. *Market adjusted return*

Apabila menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasinya, karena *return* saham yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. Rumus nya adalah

$$E[R_{i,t}] = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$ = *Expected return* tahunan periode peristiwa ke-t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan periode periode peristiwa ke-t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan periode periode peristiwa ke t-1

2.2.5 *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2018:177). ROE juga bisa disebut dengan rentabilitas modal saham.

Return on Equity (ROE) menggambarkan tingkat pengembalian atau keuntungan (*return*) dari modal yang ditanamkan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham (Ken dan Isnurhadi, 2013). *Return on equity* dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih dengan total modal saham (Rifnawati, 2018). Rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Memasukkan variabel ROE karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang efektivitas operasional perusahaan. Apabila presentase ROE semakin besar maka akan semakin besar laba yang dapat dialokasikan ke investor (Kastutisari dan Dewi, 2018).

2.2.6 *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dapat dilihat dari *price to book value* perusahaan tersebut (Sunarti dan Hendarti, 2021).

Investor tetap harus menghadapi resiko, sehingga apa yang diharapkan investor terhadap perusahaan bisa jadi berbeda dengan perkembangan perusahaan

yang sebenarnya. Kenaikan atau penurunan PBV perusahaan dapat menimbulkan reaksi investor yang ditunjukkan dengan *abnormal return* (Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2019). Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*) perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam hal meningkatkan laba, meningkatkan harga saham atau menghasilkan produk yang berhasil sehingga hal ini akan direspon positif oleh investor.

PBV merupakan indikator penting dalam investasi, serta rasio yang secara luas sudah digunakan di berbagai analisis sekuritas dunia. PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Menurut Kastutisari dan Dewi (2018), keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. PBV juga dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis untuk menunjukkan harga mahal atau murahnya suatu saham. Disisi lain ada yang mengatakan bahwa PBV merupakan indikator pertumbuhan perusahaan, yang mana semakin tinggi PBV maka perusahaan akan memiliki harapan yang bagus di masa mendatang.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Pengungkapan CSR dengan *Abnormal Return*

Corporate Social Responsibility banyak mendapatkan perhatian di kalangan dunia usaha. Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah mendapat perhatian pemerintah dan perusahaan yang ada di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya karena dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan (Vega, 2016). *Corporate Social Responsibility* mengungkapkan konsep perusahaan dalam memfokuskan perhatian terhadap kepedulian sosial dan lingkungan bersama pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela (Sunarti dan Hendarti, 2021).

Investor atau calon investor dalam mempertimbangkan apakah mereka akan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, mereka tidak hanya melihat dari aspek ekonomi saja, namun pada aspek lingkungan dan sosial perusahaan. Kepedulian perusahaan dalam melaksanakan CSR secara berkelanjutan dapat membuat investor memberikan respon positif terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan. Reaksi seperti ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*, karena suatu informasi yang mempunyai nilai di mata investor maka informasi tersebut dapat memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal.

Investor maupun calon investor yang merasa jika pelaporan CSR mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi dengan menunjukkan perubahan harga, reaksi pasar ini dapat diukur dengan *abnormal return* saham. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa *abnormal return* bisa berpengaruh terhadap pengungkapan informasi CSR dalam *annual report* perusahaan (Kastutisari dan Dewi, 2018).

2.3.2 Hubungan antara ROE dengan *Abnormal Return*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk menganalisa suatu perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Investor berharap untuk mendapatkan ROE yang tinggi, akan tetapi harapan investor tidak selalu sesuai dengan ekspektasinya karena adanya faktor resiko (Siti Zahra 2017).

Menurut Cheng dan Christiawan (2011), perubahan ROE dalam perusahaan dapat mengakibatkan perubahan nilai perusahaan, hal ini dapat menyebabkan reaksi investor terhadap *abnormal return*. Apabila ROE tinggi, maka perusahaan dianggap sebagai kabar baik (*good news*) karena peluang investor untuk memperoleh laba bersih yang di investasikan semakin besar, sehingga hal tersebut mendapat respon positif oleh pasar yang tercermin dalam *abnormal return*. Sedangkan ROE yang rendah, perusahaan akan dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) karena peluang pemilik perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari laba bersih semakin kecil, sehingga mendapat respon negatif oleh pasar.

2.3.3 Hubungan antara PBV dengan *Abnormal Return*

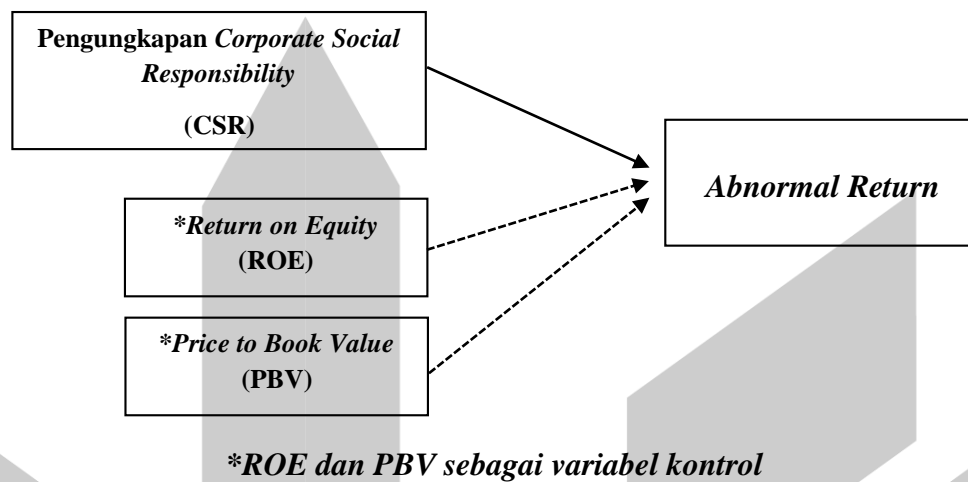
Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dapat dilihat dari *price to book value*

perusahaan tersebut (Simatupang, 2010). Semakin tinggi nilai rasio ini maka hal ini dapat menarik investor untuk membelinya, sehingga akan naik permintaan terhadap saham tersebut dan mendorong kenaikan harga saham pula. Apabila harga saham perusahaan tersebut naik, maka akan mempengaruhi *abnormal return*.

Kenaikan atau penurunan PBV perusahaan memiliki kandungan informasi dapat menimbulkan reaksi investor yang ditunjukkan dengan *abnormal return* (Erika Krisdiyanti Putri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2019). Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*) perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam hal meningkatkan laba, meningkatkan harga saham atau menghasilkan produk yang berhasil sehingga hal ini akan direspon positif oleh investor.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran dan penjelasan kerangka pemikiran disertai hipotesis penelitian.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *abnormal return*

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang dikembangkan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *abnormal return* sebagai variabel terikat (*dependent variable*), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas (*independen variable*) serta *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel kontrol.